

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar

(Studi Kasus di Kelas 3 SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung)

Management of Al-Qur'an Learning with Tilawati Method In Improving the Reading Ability of Al-Qur'an For Elementary School Students
(Case Study In Grade 3 SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung)

¹Syifaa Nur Fauziah, ²Dedih Surana

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹syifaanurfauziah14@gmail.com, ²dedihsurana@gmail.com

Abstract. The study of the Qur'an is to teach the reading of the Qur'an in accordance with the rules of tajwid well and correctly. Along with the development of the Qur'anic learning can be done by sharing various methods, one of the methods used is tilawati method. The principle of teaching al-Qur'an tilawati method is taught practically using rost songs, taught by classical use visuals, taught individually with reading techniques using books and arrangement of classes arranged in a sitting position to form the letter "U". This study used a qualitative approach with the type of research case study. Data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and questionnaires. The analytical technique uses triangulation. The conclusion of this research is planning of study of al-Qur'an by tilawati method at SD Ar-Rafi' Drajat done with made in clear writing form, so that can be known the advantages and disadvantages. Implementation of learning the Qur'an by tilawati method at SD Ar-Rafi' Drajat provide the effect of changing the ability of students in reading the Qur'an. Evaluation of Al-Qur'an learning by tilawati method at SD Ar-Rafi' Drajat is a form of evaluation conducted by munaqisy to know the students ability in reading al-Qur'an and up or not to the next level. Supporting factors and inhibiting factors of learning the Qur'an by tilawati method influenced by the technical and conditions in the field, as well as the condition of teachers and students.

Keywords : Application, Learning, Learning al-Qur'an, Tilawati Method

Abstrak. Pembelajaran al-Qur'an ialah mengajarkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagi macam metode, salah satu metode yang digunakan adalah metode tilawati. Prinsip pengajaran al-Qur'an metode tilawati yaitu diajarkan secara praktis menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku dan penataan kelas diatur dengan posisi duduk membentuk huruf "U". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisisnya menggunakan triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Ar-Rafi' Drajat dilakukan dengan di buat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Ar-Rafi' Drajat memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Ar-Rafi' Drajat merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan munaqisy untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan naik atau tidaknya ke tingkat selanjutnya. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati dipengaruhi oleh teknis dan kondisi di lapangan, maupun kondisi guru dan siswa

Kata Kunci : Penerapan, Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawati.

A. Pendahuluan

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah SWT yang tidak mengandung kebathilan sedikitpun. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad Saw yang sangat dicintai oleh kaum muslimin karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah Saw sampai masa yang akan datang (M. Ali Hasan, 2000 : 119).

Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Firman Allah SWT

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Qs. al-Baqarah : 2)

Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw, yang di riwayatkan oleh Bukhari ;

"Dari Hajjaj bin Minhal, dari Syu'bah yang berkata bahwa al-Qamah bin Martsad, saya mendengar dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdir Rohman as-Sulamy dari Usman RA dari Nabi SAW bersabda " Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Sa'ad berkata Abu Abdir Rahman mengajarkan membaca kepada istrinya Usman. Sehingga Hajjaj berkata itu adalah yang mendudukkanku di tempat ini".(HR.Bukhari)".dalam Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhari No 5027 Hal 197 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah membaca secara tartil. Sedangkan membaca al-Qur'an secara tartil merupakan komitmen seorang muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat al-Muzammil ayat 4 ; " Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf -hurufnya).(QS. al-Muzammil: 4)". Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak merupakan tahapan paling awal untuk mendekati dan mengakrabi Al-Qur'an. Membaca merupakan langkah untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Tamana Abdul Qasim, 2003 : 53)

Beberapa guru pendidikan agama islam di tingkat SMP mengeluhkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa baru, padahal siswa – siswa tersebut sudah mempelajari pendidikan agama islam selama 6 tahun di tingkat sekolah dasar, dimana menurut kurikulum, siswa lulusan SD seharusnya sudah mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, namun ternyata setelah dilakukan placement test sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan dalam membaca al-Quran dengan tartil sesuai dengan tingkatannya, hal ini dikarenakan masih banyaknya lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar menggunakan metode yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran al-Qur'an.

Bila dilihat dalam pelaksanaan pendidikan sekarang ini, sudah berkembang sedemikian pesat. Demikian juga dengan metode-metode yang digunakan di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang menggunakan metode yang efektif untuk menunjang keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur'an tersebut adalah SD Ar-Rafi Drajat Baleendah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, evaluasi pembelajaran al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas III di SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah.

B. Landasan Teori

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” (Oemar Hamalik, 2003 : 57). Menurut E. Mulyasa, Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2008 : 100).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca berasal dari kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Menurut istilah, membaca adalah melakukan tindakan dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati.

Menurut terminologi, al-Qur'an berarti firman Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Naas (Aminuddin, dkk, 2005 : 46).

Membaca Al-Qur'an yaitu aktivitas yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, agar dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak yang didukung dengan adanya alat peraga, buku tilawati jilid 1 sampai jilid 5. Selain itu, pembelajaran metode tilawati di dukung dengan pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam, tahfidz surat-surat pendek dan bacaan sholat (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif , 2010 : 16).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas III di SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dilakukan perencanaan dengan tujuan untuk mengarahkan suatu kegiatan supaya mencapai tujuan yang telah ditentukan karena perencanaan merupakan gambaran atas apa yang akan dilakukan. Menurut Abdul Majid (2007 : 15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan program pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Ar-Rafi' Drajat melibatkan berbagai pihak diantaranya tim tilawati cabang, pihak yayasan, kepala sekolah dan kasi. kurikulum yang dibahas dalam rapat khusus membahas tentang pengenalan metode tilawati dan teknik pembelajaran metode

tilawati. Komponen yang direncanakan dalam program pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati adalah menyiapkan tenaga pendidik/guru dengan dilakukannya *microteaching* yang membahas tentang teknik pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati. *Microteaching* tersebut dilakukan untuk memberikan arahan kepada guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati.

Untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai maka dilaksanakan *placement test* membaca al-Qur'an dengan dipanggil satu persatu secara perorangan oleh koordinator tilawati sekolah yang bertujuan untuk pengelompokan kelas jilid tilawati. Menurut Abdurrohman Hasan, dkk (2010 : 25) pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

Salah satu perencanaan program pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati yang dikembangkan adalah silabus. Silabus yang dikembangkan oleh koordinator tilawati cabang dan yayasan berusaha memenuhi kriteria yang tercantum pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan mengkaji SK & KD, materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan pencapaian indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Menurut Abdul Majid (2013 : 38) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus. Silabus sebagai acuan pengembangan rencana proses pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebelum KBM dimulai guru menyiapkan materi dengan mempelajari materinya sesuai dengan tingkatan jilid tilawati dan memperbaiki bacaan tilawati seperti pelafalan huruf, makhorijul huruf, nada (lagu rost) tilawati, dan tajwid melalui membaca buku tilawati dan mendengarkan VCD bacaan tilawati, mengulang kembali materi pembinaan rutin guru, serta mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya dan melanjutkan materi pembelajaran berikutnya. Menurut Suryosubroto (1997 : 29-30) sebelum tampil di depan kelas, guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Analisis pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas III di SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Menurut Abdul Majid (2004 : 25) Pelaksanaan merupakan penjabaran dari perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati pada prinsipnya diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, dan diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku dengan menggunakan lagu rost 3 nada (datar, naik, dan turun) yang bertujuan untuk memudahkan dalam belajar membaca al-Qur'an, membuat suasana belajar lebih bersemangat, menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Menurut Abdurrohman, dkk (2010 : 13) Prinsip pengajaran metode tilawati adalah : (a) Diajarkan secara praktis, (b) Menggunakan lagu *rost*, (c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, (d) Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas III dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at pada pukul 07.30-08.10 WIB, adapun tempat pelaksanaan proses belajarnya disesuaikan dengan kesepakatan antara guru dan siswa, ada yang di kelas, di masjid, di perpustakaan dan di koridor sekolah. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati tidak sesuai dengan atiran metode tilawati karena dalam seminggu hanya 2 kali tatap muka dengan waktu 2x30 menit, tetapi setelah di evaluasi kembali ternyata waktu yang disediakan membuat para siswa merasa jenuh maka dari itu waktu 1x45 awal digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati dan sisa waktunya digunakan untuk tahfidz surat-surat pendek dan bacaan sholat.

Pendekatan yang dilakukan guru tilawati pada saat KBM adalah pendekatan klasikal menggunakan peraga dengan tehnik (guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama) dan pendekatan personal menggunakan buku tilawati dengan tehnik baca simak yaitu secara bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

Analisis evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas III di SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati disesuaikan dengan buku panduan strategi pembelajaran al-Qur'an metode tilawati dan buku tehnik munaqosyah. Selain evaluasi pre test yang dilakukan dalam perencanaan, dilakukan pula evaluasi harian, evaluasi pra munaqosyah, dan munaqosyah kenaikan jilid. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes lisan. Menurut Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno (2007 : 77, 84) Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan berupa testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

Evaluasi Pre test dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai bahan untuk pengelompokan kelas, proses pelaksanaan pre test siswa dilaksanakan dikelas secara perorangan oleh tim tilawati sekolah untuk membaca lembar materi yang telah di sediakan kemudian ditentukan kelasnya sesuai dengan kemampuan membaca. Menurut Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif, Abdur Rouf (2010 : 25) pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

Evaluasi harian pada siswa dilakukan setiap hari oleh guru pada saat proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati dilaksanakan, setiap siswa dievaluasi bersama-sama dalam satu kelas dengan cara membetulkan bacaan siswa yang keliru. Menurut Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif, Abdur Rouf (2010 : 25) Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama-sama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut : (a) Halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70 persen, (b) Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70 persen.

Evaluasi pra munaqosyah dilakukan oleh guru pada saat siswa akan munaqosyah kenaikan jilid, sebelum munaqosyah kenaikan jilid terlebih dahulu siswa dievaluasi supaya lancar dan lulus naik jilid, setiap siswa dievaluasi secara bersama-sama dalam satu kelas seperti evaluasi harian.

Munaqosyah kenaikan jilid dilakukan oleh tim munaqisy apabila telah selesai mempelajari satu jilid tilawati. Instrumen yang digunakan dalam munaqosyah kenaikan jilid adalah lembar materi yang sesuai dengan tingkat jilid tilawati dan format penilaian yang sesuai dengan buku tehnik munaqosyah. Menurut Abdurrohman

Hasan, Muhammad Arif, Abdur Rouf (2010 : 25) Munaqosyah kenaikan jilid yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodic oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Proses pelaksanaan munaqosyah kenaikan jilid dilakukan di lingkungan sekolah yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh tim munaqisy kemudian ditentukan standar nilainya apakah naik ke jilid selanjutnya atau mengulang di jilid sebelumnya. Menurut Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif, Abdur Rouf (2010 : 5 - 9) Praktek munaqosyah jilid : (a) Munaqisy meminta siswa membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid, (b) Waktu lebih kurang 5 menit atau 10 menit secara acak (perhalaman dibaca beberapa baris) kecuali jika siswa benar-benar tidak mampu, maka tes segera diakhiri, (c) Standar tempo bacaan menggunakan tartil, (d) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis, (e) Bidang penilaian, (f) Standar penilaian.

Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati memiliki faktor pendukung meliputi guru yang sudah mulai mahir dalam mengajar al-Qur'an, siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, media yang lengkap, waktu yang dirasa cukup, serta pengorganisasian guru pada saat proses pembelajaran.

Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III SD Ar-Rafi' Drajat Baleendah Kab. Bandung

Kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran adalah pertama dari siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, kondisi siswa yang cepat bosan, cara mengatasinya dengan mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan motivasi tentang pembelajaran yang akan dipelajari, bercerita, bermain games, selain itu masih ada siswa yang telat datang dan tidak/lupa membawa buku tilawati, cara mengatasinya dengan memberikan punishment bagi siswa yang telat datang dan memberikan reward bagi siswa yang rajin hadir, dan memberikan hadiah bagi siswa yang rajin membawa buku tilawati.

Selain itu, kendala pun datang dari diri guru itu sendiri karena tidak adanya guru khusus dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati maka semua guru dilibatkan meskipun bukan ahli dalam pengajaran al-Qur'an sehingga guru belum menguasai sepenuhnya materi tilawati, guru sulit menyampaikan materi tilawati karena masih adanya kesalahan pelafalan huruf, makhorijul huruf, dan nada (lagu) rost tilawati, cara mengatasinya yaitu guru lebih banyak belajar dengan mempelajari metode tilawati dan mengulang-ngulang bacaan supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan ilmu yang disampaikan benar, selain itu dengan mengikuti pembinaan rutin guru oleh tim tilawati yayaan dan cabang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pembelajaran yaitu pengelompokan siswa, perekrutan guru, pembinaan rutin guru, penyusunan standar operasional pembelajaran (SOP), silabus dan program pengajaran harian. Perencanaan proses pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru dari persiapan materi, media dan sarana.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal dengan mengucapkan salam doa pembuka, pada kegiatan inti klasikal membaca peraga dengan tehnik guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, dan baca simak membaca buku tilawati dengan tehnik yang sama kemudian secara bergantian setiap siswa ditunjuk untuk membaca sedangkan guru dan siswa lainnya menyimak dan mengoreksi bacaan siswa yang sedang ditunjuk, dan pada kegiatan penutup dengan doa penutup dan salam.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu pre test, evaluasi harian, evaluasi pra munaqosyah, dan munaqosyah kenaikan jilid. Tehnik evaluasi dilakukan dengan tes lisan yang disesuaikan dengan buku tehnik munaqosyah.
4. Faktor pendukung pembelajaran meliputi guru yang sudah mahir dalam mengajar al-Qur'an, siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, media dan sarana yang memadai, serta alokasi waktu yang cukup.
5. Faktor penghambat pembelajaran, yang paling utama adalah guru, seperti guru yang terpaksa dan kurang semangat mengajar al-Qur'an karena bukan ahli di bidang pengajaran al-Qur'an, guru yang tidak mengikuti teknik pembelajaran tilawati dalam mengajar al-Qur'an, siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, siswa yang tidak membawa buku tilawati saat pembelajaran, alat peraga yang sudah tidak layak, adanya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, kondisi siswa yang cepat jenuh.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Faturrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Abdurrohman, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- _____. (2010). *Tehnik Munaqosyah*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Hasan, M. Ali. (2000). *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryobroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Qasim, Tamana Abdul. (2003). *"Zubdah Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an"*. Bandung: Mizan Pustaka